

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH PADA NASABAH KREDIT PD. BPR BANK DAERAH KABUPATEN MADIUN CABANG BOJONEGORO**

Siti Zulbiah<sup>1</sup> & Rodhiyah<sup>2</sup>

Email : [sitizhullby@yahoo.com](mailto:sitizhullby@yahoo.com)

Abstrak

Kredit merupakan kegiatan bisnis yang beresiko tinggi, karena adanya kredit yang diberikan tidak tertagih dengan berbagai macam alasan meliputi, suku bunga, jangka waktu, dan hasil penjualan nasabah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh suku bunga, jangka waktu, dan hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah. Tipe penelitian *eksplanatory research* dengan jumlah sampel 74 responden yang mengalami kredit bermasalah. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh.

Hasil dan pembahasan: Sebagian besar responden mengatakan suku bunga tinggi, jangka waktu pendek, hasil penjualan nasabah tidak lancar, dan kredit bermasalah tinggi. Ada pengaruh positif antara suku bunga terhadap kredit bermasalah, dengan koefisien regresi 0.329. Ada pengaruh negatif antara jangka waktu terhadap kredit bermasalah, dengan koefisien regresi -0.314. Ada pengaruh negatif antara hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah, dengan koefisien regresi -0.641. Ada pengaruh suku bunga, jangka waktu, dan hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah, dengan koefisien regresi suku bunga 0.136, koefisien regresi jangka waktu -0.278, dan koefisien regresi hasil penjualan nasabah -0.517. Dengan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 37.8%.

Kesimpulan dan saran, ada pengaruh yang positif antara suku bunga dengan kredit bermasalah, ada pengaruh yang negatif antara jangka waktu dan hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah. Disarankan agar suku bunga lebih kompetitif dengan Bank lain, memberikan jangka waktu yang lebih sebanding, dan dalam melakukan analisa kredit lebih ditekankan pada sumber-sumber keuangan debitur.

Kata Kunci: Suku Bunga, Jangka Waktu, Hasil Penjualan Nasabah, dan Kredit Bermasalah

---

<sup>1</sup> Siti Zulbiah., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Rodhiyah., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

## **ANALYSIS OF FACTORS NON PERFORMING LOANS ON THE CUSTOMER CREDIT PD. BANK REGENCY MADIUN BRANCH BOJONEGORO**

Siti Zulbiah<sup>1</sup> & Rodhiyah<sup>2</sup>

Email : [sitizhullby@yahoo.com](mailto:sitizhullby@yahoo.com)

Abstract

*Credit is a high-risk business activities, due to uncollected loans with a variety of reasons covering, interest rate, term, and sale of the customer that led to a credit crunch in PD. BPR Bank Regency Madiun Branch Bojonegoro. This study aimed to influence interest rate, term, and sale of the customer sales to non-performing loans. Type of explanatory research study with a sample of 74 respondents who experienced a credit crunch. The sampling technique used is saturated samples.*

*Results and discussion: The majority of respondents said that high interest rates, the short term, the sale of non-current customers, and high non-performing loans. There is a positive influence between the interest rates on non-performing loans, with a regression coefficient 0.329. Any negative effects between periods against problem loans, with a regression coefficient -0.314. Any negative effects of the sale of the customer against problem loans, with a regression coefficient -0.641. No effect of interest rate, term, and customer sales results against problem loans, the interest rate regression coefficient 0.136, regression coefficient -0.278 period, and the regression coefficient customer sales results -0.517. With the contribution of independent variables on the dependent variable of 37.8%.*

*Conclusions and suggestions, there is a positive influence between the interest rate on credit problems, there is a negative effect between period and the sale of customers' credit crunch. It is suggested that interest rates more competitively with other banks, provide a more comparable time period, and in doing credit analysis is more emphasis on customers' financial resources.*

***Keywords: Interest Rate, Term, Customer Sales Result and Non Performing Loans***

---

<sup>1</sup>Siti Zulbiah., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Rodhiyah., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

## **Kajian Teori**

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/ PBI 2005 jo No. 10/10 PBI/2008 tentang penyelesaian pengaduan nasabah pasal 1 angka 2 yang dimaksud dengan nasabah atau mitra adalah pihak yang menggunakan jasa bank, termasuk pihak yang tidak memiliki rekening namun memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transaksi keuangan. Komaruddin dalam "Kamus Perbankan" menyatakan bahwa "Nasabah adalah seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran atau deposito atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank". (Kamus Perbankan, 1994: 102).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nasabah kredit (debitur) adalah seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai pinjaman pada suatu bank dan harus membayar angsuran kredit sesuai perjanjian.

### **BPR (Bank Perkreditan Rakyat)**

Berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam penghimpunan dana, BPR dilarang untuk menerima simpanan giro, begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal relatif kecil jika dibandingkan dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing. (Kasmir, 2004:22)

### **Kredit**

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau taghan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu penciptaan dana-dana yang diberikan oleh pihak perbankan/lembaga keuangan kepada masyarakat dalam upaya mendorong pembentukan modal kerja atau usaha, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor-sektor ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat baik secara individual maupun secara berkelompok dalam bentuk perusahaan. Sebelum memberikan kredit, pihak bank harus melakukan analisa kredit menggunakan prinsip 5C dan 7P (Hasibuan, 2011: 74-80). Prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*. Sedangkan 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*.

### **Kredit Bermasalah**

Menurut Sutojo (1997: 11), kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo,

sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Kredit digolongkan bermasalah apabila :

- a. Terjadi keterlambatan bunga dan/ atau kredit induk, lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh temponya.
- b. Tidak dilunasi sama sekali, atau
- c. Diperlukan negoisasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam pemberian kredit.

Kredit yang termasuk dalam kategori lancar dan dalam perhatian khusus dinilai sebagai kredit yang *performing loan*, sedangkan kredit yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet dinilai sebagai kredit *non performing loan*. Kredit dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari sampai dengan 120 hari, kredit diragukan yaitu terjadi tunggakan antara lebih dari 120 hari sampai dengan 180 hari, dan kredit macet yaitu terjadi tunggakan lebih dari 180 hari (Sutarno, 2003: 264).

### **Suku Bunga Pinjaman**

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Karl dan Fair 2001:635). Pendapat Lown (1996) yang menyatakan bahwa penurunan jumlah kredit terjadi karena bank besar yang modal rendah meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih tinggi dari rata-rata kredit dibandingkan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan bank besar yang bermodal besar. Situasi seperti itu cepat atau lambat akan banyak pula mempengaruhi perkreditan yang dilaksanakan oleh bank bersangkutan.

### **Jangka Waktu Kredit**

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Makin panjang jangka waktu kredit, semakin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek (Suyatno, 1997: 32).

### **Hasil Penjualan Nasabah**

Hasil penjualan nasabah merupakan perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga menunjukkan pula stabilitas dari pendapatan (*earning*) yang diperoleh nasabah. (Suwanto dan Ediningsih, 2002: 24). Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1990: 65) dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen Keuangan mengatakan :“Pengelolaan modal kerja menyangkut administrasi aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan berpedoman pada kebijakan yang telah digariskan”.

### **Penelitian Terdahulu**

1. Widodo (2003) dengan judul tesis “Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Demak”. Penelitian ini menggunakan 100 responden dengan variabel jangka waktu kredit, tingkat suku bunga, kolekbilitas dan stabilitas penjualan nasabah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 37% responden menunjukkan jangka waktu pinjaman tidak lama, 35% responden

menyatakan suku bunga rendah, 32% responden menyatakan kolektibilitas sangat rutin, dan 30% responden menyatakan penjualan nasabah stabil. Hasil penelitian juga menunjukkan jangka waktu kredit berpengaruh negatif, suku bunga berpengaruh positif, kolektibilitas berpengaruh negatif sedangkan stabilitas penjualan nasabah berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet. Besarnya pengaruh jangka waktu -39.1%, suku bunga sebesar 60.7%, kolektibilitas sebesar -21.8% dan stabilitas penjualan nasabah sebesar -48.9%.

2. Ahimsa (2000) “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kredit Macet pada BPR BKK Rawe Kudus”. Penelitian ini menggunakan 100 responden dengan variabel jangka waktu kredit, tingkat suku bunga dan kolektibilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 30% responden menunjukkan jangka waktu pinjaman lama, 38% responden menyatakan suku bunga rendah, dan 32% responden menyatakan kolektibilitas rutin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan suku bunga berpengaruh positif, sedangkan jangka waktu kredit dan kolektibilitas berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet. Besarnya pengaruh jangka waktu sebesar -36.8%, suku bunga 41.3%, dan kolektibilitas terhadap kredit macet sebesar -19.5%.
3. Viswanadham (2015) ” *Determinants of Non Performing Loans in Commercial Banks: A Study of NBC Bank Dodoma Tanzania*”. Penelitian ini mencoba untuk memastikan penentu kredit bermasalah di National Bank of Commerce. Data dikumpulkan dari 152 responden dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner dan bukti dokumenter. 72,1% responden mengatakan bahwa PDB mempengaruhi kredit bermasalah, 75% responden setuju jika kondisi ekonomi mempengaruhi kredit bermasalah, 81,8% responden mengatakan bahwa suku bunga yang diterapkan bank tidak masuk akal atau terlalu tinggi. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah PDB dan kondisi ekonomi berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah dan suku bunga berpengaruh positif.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian yang bersifat *eksplanatory research*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:3) penelitian *eksplanatory* yaitu tipe penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel tingkat suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, hasil penjualan nasabah, dan kredit bermasalah oleh nasabah yang akan digunakan dalam penelitian yang hendak dilakukan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur kategori *Non Performing Loan* (NPL ) atau bermasalah (Golongan 3, 4, dan 5) pada PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro dengan tipe pengambilan kredit produktif yaitu sebanyak 74 debitur dengan menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data dengan bantuan kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Untuk pengolahan data menggunakan beberapa cara uji dengan bantuan SPSS diantaranya 1. Uji Validitas & Reliabilitas, 2. Uji Korelasi, 3. Uji Koefesien Determinasi, 4. Regresi Sederhana & Regresi Berganda, 5. Uji t & uji F.

### **Hasil dan Pembahasan**

Ada pengaruh suku bunga terhadap kredit bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefesien determinasi sebesar 0.127. Nilai  $R^2$  tersebut bermakna bahwa kontribusi pengaruh suku bunga terhadap kredit bermasalah sebesar 12.7%. Sedangkan sisanya 87.3% (100-12.7) dipengaruhi oleh faktor selain suku bunga. Dan

hasil uji t hitung (3.241) > t tabel (1.9934) dan signifikansi (0.002 < 0.05) serta nilai koefisien regresi suku bunga sebesar 0.329, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi suku bunga maka kredit bermasalah semakin tinggi. Sehingga hipotesis pertama berbunyi “Ada pengaruh yang positif antara suku bunga dengan kredit bermasalah” **Diterima**. Didukung oleh penelitian L. Suryanto (1997) hasil dari penelitian L. Suryanto adalah suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat berarti, positif dan signifikan terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Gunung Semeru Purwodadi. Besarnya pengaruh suku bunga terhadap kredit macet yaitu 54.2%, sedangkan sisanya 45.8% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi hasil penelitian L. Suryanto, pengaruh suku bunga terhadap kredit macet lebih besar.

Ada pengaruh jangka waktu terhadap kredit bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 0.064. Nilai  $R^2$  tersebut bermakna bahwa kontribusi pengaruh jangka waktu terhadap kredit bermasalah sebesar 6.4%. Sedangkan sisanya 93.6% (100-6.4) dipengaruhi oleh faktor selain jangka waktu. Dan hasil uji t hitung (-2.218) > t tabel (-1.9934) dan signifikansi (0.030 < 0.05) serta nilai koefisien regresi jangka waktu sebesar -0.314, hal ini mengindikasikan bahwa semakin panjang jangka waktu maka kredit bermasalah semakin rendah. Sehingga hipotesis kedua berbunyi “Ada pengaruh yang negatif antara jangka waktu dengan kredit bermasalah” **Diterima**. Didukung oleh penelitian Ahimsa (2000) hasil dari penelitian Ahimsa adalah jangka waktu mempunyai pengaruh yang sangat berarti, negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada BPR BKK Rawe Kudus. Besarnya pengaruh jangka waktu terhadap kredit macet yaitu 36.8%, sedangkan sisanya 63.2% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi hasil penelitian Ahimsa, pengaruh jangka waktu terhadap kredit macet lebih besar.

Ada pengaruh hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 0.318. Nilai  $R^2$  tersebut bermakna bahwa kontribusi pengaruh hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah sebesar 31.8%. Sedangkan sisanya 68.2% (100-31.8) dipengaruhi oleh faktor selain hasil penjualan nasabah. Dan hasil uji t hitung (-5.790) > t tabel (-1.9934) dan signifikansi (0.000 < 0.05) serta nilai koefisien regresi hasil penjualan nasabah sebesar -0.641, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi hasil penjualan nasabah maka kredit bermasalah semakin rendah. Sehingga hipotesis ketiga berbunyi “Ada pengaruh yang negatif antara hasil penjualan nasabah dengan kredit bermasalah” **Diterima**. Didukung oleh penelitian Widodo (2003) hasil dari penelitian Widodo adalah stabilitas penjualan nasabah mempunyai pengaruh yang sangat berarti, negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Demak. Besarnya pengaruh stabilitas penjualan nasabah terhadap kredit macet yaitu 48.9%, sedangkan sisanya 51.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi hasil penelitian Widodo, pengaruh stabilitas penjualan nasabah terhadap kredit macet lebih besar.

Ada pengaruh antara suku bunga, jangka waktu, dan hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji analisis koefisien determinasi sebesar 0.374 yang bermakna suku bunga ( $X_1$ ), jangka waktu ( $X_2$ ), dan hasil penjualan nasabah ( $X_3$ ) terhadap kredit bermasalah ( $Y$ ) sebesar 37.8 %. Sedangkan sisanya 62.2% (100-37.8) dipengaruhi oleh faktor lain selain suku bunga, jangka waktu, dan hasil penjualan nasabah. Sedangkan hasil regresi linier berganda sebesar  $Y = 5.637 + 0.136X_1 - 0.278X_2 - 0.517X_3$  Serta hasil uji F hitung (10.327) > F tabel (2.50) dan nilai probabilitas 0.000 yang berada dibawah nilai 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga, jangka waktu, dan hasil penjualan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi kredit bermasalah. Sehingga hipotesis keempat berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara suku bunga,

pengaruh negatif dan signifikan antara jangka waktu, dan hasil penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah” **Diterima**. Didukung oleh penelitian Widodo (2003), hasil dari penelitian Widodo berdasarkan pengujian koefisien determinasi sebesar 0.804 (80.4%) yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan variabel suku bunga, jangka waktu, kolektabilitas, dan stabilitas penjualan nasabah terhadap kredit bermasalah sebesar 80.4%, sedangkan sisanya sebanyak 19.6% dipengaruhi oleh faktor selain suku bunga, jangka waktu, kolektabilitas, dan stabilitas penjualan nasabah. Jadi hasil penelitian Widodo pengaruh suku bunga, jangka waktu, kolektabilitas, dan stabilitas penjualan nasabah lebih besar.

### **Kesimpulan**

1. Suku bunga sebagian besar menyatakan tinggi, namun masih ada sebagian kecil yang menyatakan sangat rendah, dengan nilai dibawah rata-rata yaitu perbandingan suku bunga dengan BPR lain. Jangka waktu sebagian besar menyatakan pendek, namun masih ada sebagian kecil yang menyatakan panjang, dengan nilai dibawah rata-rata yaitu lamanya pinjaman yang diambil nasabah. Hasil penjualan nasabah sebagian besar menyatakan tidak lancar, namun masih ada sebagian kecil menyatakan lancar, dengan nilai dibawah rata-rata yaitu kelancaran dalam menjual barang dagangan. Kredit bermasalah sebagian besar menyatakan tinggi, namun masih ada sebagian kecil yang menyatakan rendah, dengan nilai dibawah rata-rata besarnya tunggakan yang belum dibayarkan.
2. Ada pengaruh yang positif antara suku bunga ( $X_1$ ) dengan kredit bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah rendah. Dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula jumlah kredit bermasalah.
3. Ada pengaruh yang negatif antara jangka waktu ( $X_2$ ) dengan kredit bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah rendah. Dan nilai t hitung (minus) lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga semakin pendek jangka waktu maka semakin tinggi jumlah kredit bermasalah.
4. Ada pengaruh yang negatif antara hasil penjualan nasabah ( $X_3$ ) dengan kredit bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah sedang. Dan nilai t hitung (minus) lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga semakin tidak lancar penjualan nasabah maka semakin tinggi jumlah kredit bermasalah.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara suku bunga ( $X_1$ ) dengan kredit bermasalah, pengaruh negatif dan signifikan antara jangka waktu ( $X_2$ ), dan hasil penjualan nasabah ( $X_3$ ) terhadap kredit bermasalah (Y), dengan tingkat keeratan adalah kuat. Dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula jumlah kredit bermasalah, semakin pendek jangka waktu maka semakin tinggi kredit bermasalah, dan semakin tidak lancar penjualan nasabah maka semakin tinggi kredit bermasalah.

## Daftar Pustaka

- Afif, Faisal dkk. 1996. *Strategi dan Operasional Bank*. Bandung: PT. Eresco.
- Anonim. 2016a. Laporan Kredit Bermasalah PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojnegoro.
- Anonim. 2016b. Statistik Perbankan Indonesia. Dalam <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/bpr-konvensional/Default.aspx>
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dendawijaya, Lukman. 2007a. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djaali dan Muljono, P. 2007b. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Djaslim, Saladin. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank*. Jakarta: CV Rajawali.
- Edward, W. Reed, dkk. 1995. *Bank Umum*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara
- Financial Crisis in Asia,” *Journal of Asian Economics*, 11(2): 195-206.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hasibuan, Malayu S P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irmayanto. 2001a. Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Jakarta: CV Rajawali
- \_\_\_\_\_. 2004. Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998. Jakarta: CV Rajawali
- Karl dan Fair. 2001b. Jurnal Akuntansi: *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman Yang Diperoleh*. YKPN Yogyakarta
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2004a. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin. 1994. *Kamus Perbankan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Manurung, M dan Rahardja, P. 2004b. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Konstektual Indonesia)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Satuan Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muljono, Teguh Pudjo. 2007c. *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil*. Yogyakarta: BPFE

- Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/ PBI 2005 jo No. 10/10 PBI/2008. *Pengertian Nasabah*. <http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/pbi-10-10-08.pdf>
- Pratiwi. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar Periode 2007-2011)*. Skripsi. Makassar.  
[http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2083/PRATIWI\\_SKRIPSI.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2083/PRATIWI_SKRIPSI.pdf?sequence=1) (diunduh 28 april 2016)
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Edisi Kesatu. Jakarta : FE-UI
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Siswanto, Sutojo. 1997. *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep dan Kasus*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka
- Sugiyono. 2002a. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010a. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Zulfikry. 2010b. *Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengurangi Risiko Kemacetan Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Kecil Makassar*. Tesis. Makassar.  
<http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib./files/disk1/433/zulfikrysu21617-1-tesisle-.pdf> (diunduh 29 april 2016)
- Supranto J. 2008. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Suriya. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*. Skripsi. Makassar.  
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1751/SKRIPSI.pdf?sequence=2> (diunduh 29 april 2016)
- Susilo, Sri Y,dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Suwarto dan Ediningsih. 2002b. *Jurnal Akuntansi : Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Taswan. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Usman, Rachmadi. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Viswanadham, N. & Nahid, B. 2015. *Determinants of Non Performing Loans in Commercial Banks: A Study of NBC Bank Dodoma Tanzania*, *International Journal of Finance & Banking Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 70-94.
- Widodo, Priyo. 2003. *Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Demak*. Tesis. Semarang.  
<http://eprints.undip.ac.id/10540/1/2003MM2204.pdf> (diunduh 28 april 2016)

Wijaya, Krisna. 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

William, CE, Morry. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.